

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
21 November 2020, Hal. 625-630
e-ISSN: 2686-2964

Peningkatan kualitas pembelajaran aktif berbasis HOTS bagi guru di Kecamatan Tempel di era pandemi Covid-19

Meita Fitriawanati, Ega Asnatasia Maharani, Avanti Vera Risti Pramudyani

Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Ki Ageng Pemanahan No. 19 Yogyakarta
Email: meita.fitriawanati@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Di era pandemi *Covid-19*, peserta didik mengalami kejenuhan di dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring. Padahal, ketrampilan berpikir tingkat tinggi di dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh para peserta didik khususnya peserta didik di era digital ini. Namun, sebagian besar guru khususnya di kecamatan Tempel masih belum memiliki pemahaman tentang pembelajaran aktif berbasis HOTS sehingga mengakibatkan kualitas pembelajaran yang digunakan guru kurang dapat mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar berbasis HOTS bagi guru SD di Kecamatan Tempel. Peserta pelatihan ini adalah guru SD di kecamatan Tempel. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pelatihan keterampilan, *workshop* dan pendampingan yang dilakukan selama 6 bulan. Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan kualitas guru di dalam menyusun pembelajaran aktif berbasis HOTS.

Kata kunci : Kualitas pembelajaran, pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis HOTS

ABSTRACT

In the era of the Covid-19 pandemic, students experienced boredom in carrying out online-based learning. In fact, high-order thinking skills in learning are needed by students, especially students in this digital era. However, most of the teachers, especially those in Tempel sub-district, still did not have an understanding of HOTS-based active learning, which resulted in the quality of learning used by the teacher being unable to measure higher-order thinking skills. This training aims to improve the quality of HOTS-based teaching for elementary school teachers in Tempel District. The training participants are elementary school teachers in Tempel sub-district. The methods used in this training are skills training, workshops and mentoring which is conducted for 6 months. Based on the training that has been implemented, there has been an increase in the quality of teachers in preparing HOTS-based active learning.

Keywords : Active learning, HOTS-based learning, quality of learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran di era *Covid-19* yang terjadi di sekolah khususnya di wilayah Kecamatan Tempel dilakukan dengan berbasis *blended-learning*. Hal ini dilakukan karena kondisi siswa yang banyak berasal di kalangan tidak mampu mengikuti pembelajaran daring sehingga sistem pembelajaran dilakukan dengan cara siswa mengambil tugas yang disusun oleh guru dengan tempo tertentu. Selain itu, pembelajaran daring juga terhambat dengan minimnya kesiapan sekolah untuk melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Jamaludin, Gunawan dan Paujiah (2020) yang mengemukakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran aktif dikarenakan berpusat pada siswa dan memunculkan rasa tanggung jawab kepada diri siswa (Kuo *et al.*, 2014). Namun, siswa di Sekolah dasar belum memiliki kemandirian untuk belajar sehingga pembelajaran dimasa pandemi yang lebih banyak hanya berupa pemenuhan tugas saja kurang mampu untuk mengukur ketrampilan berpikir siswa. Seorang guru seyogyanya tidak hanya sebagai pentransfer ilmu, tetapi juga mengutamakan *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Sehingga, peran guru sangat penting tidak hanya di dalam proses ketrampilan berpikir siswa khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi tapi juga memberi pembelajaran bermakna bagi siswanya.

Guru diharapkan memiliki berbagai kompetensi yang mendukung profesinya. Salah satunya adalah kompetensi profesional, yaitu kompetensi yang menjadikan seorang guru harus ahli di bidang pendidikan (Nurtanto, 2016). Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sehingga mampu untuk membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi. Salah satunya adalah dengan menguasai strategi pembelajaran. Rendahnya kompetensi ini akan berimbas pada aspek lain dalam pembelajaran. Mislanya penurunan produktivitas guru dalam konteks persiapan pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat ketika dilakukan supervisi tentang bagaimana mengembangkan pembelajaran aktif di era revolusi 4.0 masih banyak guru yang belum menguasai materi pelajaran yang diampu. Padahal pembelajaran akan semakin menarik dan juga lebih efektif jika guru dapat mengintegrasikan teknologi dan pembelajaran dalam pada generasi di era revolusi 4.0 ini (Hussin, 2018). Tidak jarang masih ditemukan bahwa di dalam pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang belum berorientasi pada tingkat berpikir siswa. Kondisi tersebut menuntut perlunya pendampingan di dalam mengembangkan pembelajaran aktif dengan berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir siswa khususnya kemampuan berpikir tinggi atau HOTS.

Berdasarkan survei di lapangan, guru belum mengembangkan pembelajaran karena pada saat di dalam kelas guru hanya menggunakan LKS untuk melakukan evaluasi dan masih berorientasi terhadap buku. Metode pembelajaranpun masih menggunakan pembelajaran secara konvensional. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan di dalam penggunaan pembelajaran aktif di dalam kelas yang dikemas dengan menarik sehingga guru tidak hanya menyusun pembelajaran saja tetapi mampu menyusun media pembelajaran khususnya media daring yang berorientasi pada HOTS.

Peran peserta didik dan guru dalam konteks belajar aktif menjadi sangat penting (Kirom, 2017). Guru berperan aktif menjadi seseorang yang membantu memudahkan siswa belajar, serta merancang dan melaksanakan kegiatan belajar bermakna, serta mengelola sumber belajar yang diperlukan (Sardiman, 2004). Siswa juga terlibat dalam proses belajar bersama guru karena siswa dibimbing, diajar dan dilatih menjelajah, mencari mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas suatu pertanyaan, serta mengelola dan menyampaikan hasil belajarnya secara komunikatif. Siswa diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah diterimanya. Melalui pendekatan belajar aktif berbasis HOTS, siswa diharapkan akan mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang mereka miliki. Di samping itu, siswa secara penuh dan sadar

dapat menggunakan potensi sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitarnya, lebih terlatih untuk berprakarsa, berpikir secara sistematis, kritis dan tanggap, sehingga dapat menyelesaikan masalah sehari-hari melalui penelusuran informasi yang bermakna baginya. Belajar aktif menuntut guru bekerja secara profesional, mengajar secara sistematis, dan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan efisien. Artinya, guru dapat merencanakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis dan menjadikan proses pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna bagi siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan terhadap guru SD di kecamatan Tempel. Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan keterampilan, *workshop* dan pendampingan. Aktivitas pengabdian ini berupa ceramah, demonstrasi, tanya jawab, praktik, dan pendampingan. Kegiatan dilakukan dilaksanakan selama 6 bulan mulai dari analisis kebutuhan, *pretest* hingga pendampingan akhir dan tindaklanjut. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kebutuhan para guru yang hendak mengikut peningkatan kualitas pembelajaran. Analisis kebutuhan merupakan proses pengumpulan data awal yang akan menjadi landasan untuk perancang konsep, materi dan desain pelatihan dan *workshop*.
2. Setelah diperoleh pemetaan kebutuhan, tahapan berikutnya yaitu mendesain pelatihan dan validasi desain dengan melibatkan *stakeholder*. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga dan memastikan efektivitas proses pelatihan yang akan dilakukan.
3. Pemilihan metode dan strategi pelatihan. Di antara beberapa pilihan metode dan strategi yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik dan studi kasus serta pemberian testimoni. Studi kasus digunakan untuk membuka alternatif ide bagi guru dalam memulai membuat perangkat pembelajaran. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas. Sedangkan praktik menjadi sarana guna mendorong guru untuk langsung dapat membuahkan produk perangkat pembelajaran.
4. Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap, yaitu yang pertama proses pelatihan dan *workshop*. Kemudian yang kedua, guru menindaklanjuti hasil *workshop* di sekolah masing-masing. Dan yang ketiga, guru diminta untuk melaporkan hasil yang didapat serta kendala, tantangan bahkan peluang yang ditemukan. Pada fase pelaksanaan ini juga selalu dilakukan evaluasi terhadap setiap proses.
5. Evaluasi hasil akhir. Pada akhir pelatihan semua guru dan komponen yang terikat mendiskusikan hal-hal yang menghambat sekaligus hal-hal potensial yang memerlukan proses tindaklanjut pasca pelatihan. Adapun kendala yang tidak bisa langsung diberi solusi akan menjadi masukan bagi pihak terkait atau bahkan bagi penyelenggara untuk dapat menyempurnakan dan atau menindaklanjuti kendala yang ada dengan aktivitas lain pada periode selanjutnya.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran aktif berbasis HOTS bagi guru di Kecamatan Tempel dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan sesuai dengan metode pelaksanaan, yaitu:

A. Prapelaksanaan

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan adalah membuat slide presentasi yang berisi materi tentang peningkatan gairah pembelajaran selama pandemic *Covid-19*, kurikulum darurat selama pandemic *Covid-19*, model pembelajaran daring berbasis HOTS dan strategi pembelajaran berbasis HOTS.

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan di kelas dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pelatihan bagaimana meningkatkan gairah belajar, 2 kali pertemuan workshop berupa perangkat daring dengan menggunakan pembelajaran aktif berbasis HOTS dilanjutkan dengan pendampingan yaitu pada tanggal 22 Agustus sampai dengan 31 September 2020 di SD Muhammadiyah Domban 3. Adapun rincian kegiatan meliputi:

1. Pertemuan pertama membahas tentang bagaimana meningkatkan gairah belajar selama pandemi *covid-19*.
2. Pertemuan kedua membahas tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran selama pandemi *covid-19* dengan menggunakan pembelajaran aktif berbasis HOTS.
3. Pertemuan ketiga diadakan *workshop* sehingga peserta menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif berbasis HOTS.
4. Pertemuan keempat melakukan *workshop* terkait penyusunan perangkat pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif berbasis HOTS.

Para guru menunjukkan perhatian terhadap materi pengabdian yang disampaikan oleh tim pengabdian saat kegiatan berlangsung. Para guru juga aktif bertanya dan mengungkapkan masalah-masalah yang dialaminya selama pandemi *Covid-19* terkait psikologi dan beberapa masalah selama pembelajaran. Setelah dilakukan pelatihan dan *workshop* di kelas, selanjutnya para guru didampingi dalam praktek menyiapkan peserta didiknya untuk mengimplementasikan perangkat yang telah disusun. Pendampingan dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 23, 24, 25, 26 September 2020. Adapun kegiatan meliputi:

1. Pendampingan hari pertama, mendampingi guru dalam menarik minat peserta didik serta memberi stimulus kepada siswa agar gairah dalam belajar meningkat.
2. Pendampingan hari kedua, mendampingi guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa
3. Pendampingan hari ketiga dan keempat, mendampingi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif berbasis HOTS secara *blended learning*.

Secara garis besar kegiatan guru dalam menyiapkan peserta didik mengikuti olimpiade matematika berjalan dengan baik. Adapun Foto kegiatan disajikan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tim memberikan pelatihan

C. Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diperoleh gambaran tingkat capaian keberhasilan dan kendala kegiatan pelatihan. Berdasarkan observasi dan analisis, kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan baik dari segi pemaparan materi dan pendampingan. Kendala yang ditemui dilapangan yaitu implementasi pelaksanaan perangkat yang telah disusun kurang

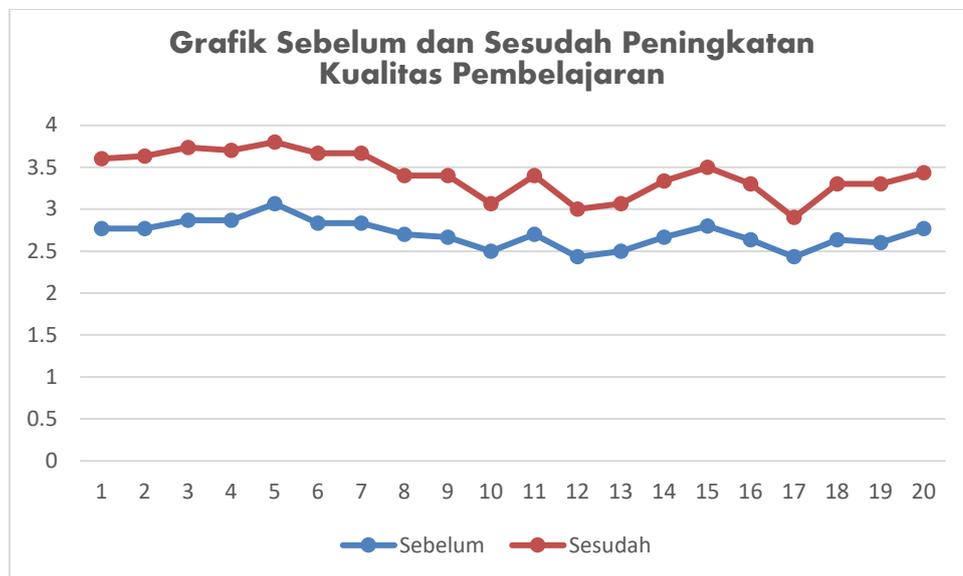
maksimal dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan daring. Stimulus kepada peserta didik juga belum maksimal dilaksanakan karena kesibukan guru dalam kegiatan sekolah dalam mengelola kelas berbasis daring.

D. Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan refleksi perlu dilakukan tindak lanjut sebagai berikut: (a) pendampingan berkelanjutan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring berbasis HOTS, dan (b) pendampingan berkelanjutan dalam pelatihan guru. Program tindak lanjut diharapkan dapat menjadikan guru SD di kecamatan Tempel dapat menyiapkan perangkat pembelajaran aktif berbasis HOTS meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

E. Dampak

Berdasarkan angket yang telah diberikan sebelum dan sesudah pelatihan terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas pembelajaran aktif berbasis HOTS di kecamatan Tempel kabupaten Sleman.



Gambar 2. Grafik kualitas pembelajaran sebelum dan sesudah pelatihan

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran daring khususnya pembelajaran aktif berbasis HOTS sehingga guru se-kecamatan Tempel membutuhkan pelatihan peningkatan gairah belajar selama pandemi *Covid-19*. Guru SD Se-kecamatan Tempel kesulitan menyiapkan perangkat pembelajaran daring berbasis pembelajaran aktif selama pandemi *Covid-19*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan, LPPM UAD dan Pihak PCM Kecamatan Tempel atas kontribusinya sehingga Pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Hussin, A. A. (2018). Education 4.0 Made Simple: Ideas for Teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92-98.

- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-10.
- Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al Murabbi*, 3(1), 69-80.
- Kuo, Y. C., Walker, A. E., Schroder, K. E., & Belland, B. R. (2014). Interaction, Internet Self-Efficacy, and Self-Regulated Learning as Predictors of Student Satisfaction in Online Education Courses. *The Internet and Higher Education*, 20, 35-50.
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 553-565.
- Sardiman, A. M. (2004). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.